



EVOLUSI PERAN GURU DARI ERA KONVENSIONAL KE ERA TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KEMAJUAN PROSES PEMBELAJARAN

EVOLUTION OF THE ROLE OF TEACHERS FROM THE CONVENTIONAL ERA TO THE TECHNOLOGY ERA IN IMPROVING THE PROGRESS OF THE LEARNING PROCESS

Ria Furmaisuri^{1*}, Masnun Yulianda², Abdurrahmansyah³, Rahmad Khadavi Alzafani⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

***Email Correspondence:** riaafurmaisuri@gmail.com

ABSTRAK

Peran guru dalam dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan seiring transisi dari era konvensional ke era teknologi. Dalam konteks konvensional, guru dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, dengan metode pembelajaran yang cenderung bersifat instruktif dan berfokus pada pengajaran dari guru kepada murid. Namun, perkembangan teknologi telah mengubah peran ini, menjadikan guru sebagai fasilitator, mediator, dan inovator dalam proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi seperti e-learning, multimedia interaktif, kecerdasan buatan, dan platform digital, efektivitas serta fleksibilitas pembelajaran meningkat, memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan kolaboratif. Transformasi ini menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Peran guru kini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup bimbingan, motivasi, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang inovatif serta inklusif. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk menggunakan teknologi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kemajuan ini harus juga mendapat dorongan, yang dimana selain diri sendiri juga ada dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan, sangat diperlukan agar guru dapat menjalankan perannya secara optimal di era digital, demi mendorong kemajuan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Evolusi Peran Guru, Era Konvensional, Era Teknologi, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

The role of teachers in the world of education has undergone significant changes along with the transition from the conventional era to the technological era. In a conventional context, teachers are considered the only source of knowledge, with learning methods that tend to be instructive and focused on teaching from teacher to student. However, technological developments have changed this role, making teachers facilitate, mediators, and innovators in the learning process. With technologies such as e-learning, interactive multimedia, artificial intelligence, and digital platforms, the effectiveness and flexibility of learning have increased, allowing for a more personal and collaborative approach. This transformation requires teachers to develop digital competencies, critical thinking skills, and the ability to adapt to technological advances and the needs of students. The role of teachers is now not only limited to delivering material, but also includes guidance, motivation, and the creation of an innovative and inclusive learning environment. Therefore, the ability of teachers to use technology is very important to improve the quality of education. In improving this progress, there must also be encouragement where in addition to themselves there are also from various parties, including the government and educational institutions, it is very necessary so that teachers can carry out their roles optimally in the digital era, in order to encourage the progress of a more effective and sustainable learning process.

Keywords: Evolution Of The Teacher's Role, Conventional Era, Technological Era, Learning Process

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan

kualitas manusia. Dalam konteks pembangunan negara, pendidikan memegang peran strategis karena berkontribusi dalam



menciptakan sumber daya manusia yang unggul, yang nantinya dapat mendorong kemajuan nasional (Apriani, W., Syarifah, S., & Abdurrahmansyah, A., 2018). Seiring dengan perkembangan teknologi, peran guru dalam dunia pendidikan mengalami perubahan signifikan. Jika dahulu guru berfungsi sebagai sumber utama ilmu pengetahuan yang menyampaikan materi secara langsung, kini perannya menjadi lebih luas dan kompleks.

Pada era pendidikan konvensional, interaksi antara guru dan siswa terbatas dalam ruang kelas dengan metode pembelajaran satu arah. Guru menyampaikan materi, sementara siswa hanya mendengar dan mencatat. Model pembelajaran ini kurang mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka kurang berkembang secara optimal. Dalam era Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan mengalami perubahan yang cukup besar. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Penggunaan platform e-learning, media sosial, dan aplikasi pendidikan interaktif menjadi bagian dari strategi pembelajaran di era Pendidikan 4.0. Untuk mencapai kesuksesan di era digital, guru juga harus mendapatkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan (Lubis, 2020).

Sejak adanya perubahan ini, peran guru kini lebih sebagai fasilitator yang membantu siswa mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Selain itu, guru juga berperan sebagai mentor yang membimbing pengembangan potensi siswa secara lebih personal. Oleh karena itu, guru di era digital harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna menciptakan

lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis (Ningsih & Laura, 2024). Meskipun demikian, transformasi ini juga membawa tantangan, karena guru harus terus meningkatkan kompetensi agar tidak tertinggal dalam perkembangan dunia pendidikan.

Selain itu, dalam pendidikan multikultural, penting bagi guru untuk mengembangkan model dan juga mengembangkan desain pembelajaran yang lebih sesuai dengan beragam siswa. Kurikulum dan bahan ajar harus dirancang dengan mempertimbangkan latar belakang budaya dan etnis siswa, agar pembelajaran menjadi lebih relevan dengan realitas sosial yang ada (Abdurrahmansyah, A., 2017).

Pendidikan multikultural menuntut rekonstruksi kurikulum agar materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami keberagaman. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial. Selain menguasai materi ajar, guru juga perlu memiliki keterampilan digital, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan membimbing siswa dalam mengolah informasi secara mandiri. Tidak hanya itu, guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa, sehingga mereka tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki etika yang baik.

Namun, terdapat berbagai tantangan dalam proses ini. Adaptasi terhadap teknologi memerlukan pelatihan yang berkelanjutan dan kesiapan mental dari para pendidik agar mereka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun teknologi menawarkan berbagai kemudahan, guru tetap harus memastikan bahwa interaksi sosial, etika, dan karakter tetap menjadi aspek utama dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan multikultural, pemanfaatan teknologi juga



harus tetap memperhatikan nilai moral dan karakter peserta didik, terutama dalam menghadapi era Society 5.0 (Ningtyas, 2024).

Dengan demikian, perubahan peran guru dari metode konvensional ke era berbasis teknologi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang mampu beradaptasi dan berinovasi akan menciptakan Guru yang mampu beradaptasi dan berinovasi akan membuat pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru harus terus belajar dan berinovasi agar tetap berperan secara efektif dalam membimbing generasi masa depan menuju sistem pendidikan yang lebih maju, inklusif, dan berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemajuan teknologi perkembangan teknologi untuk membuat metode belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Guru sangat berperan sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam menggunakan berbagai sumber belajar yang diperlukan, termasuk teknologi digital. Dahulu, guru berperan sebagai sumber utama ilmu pengetahuan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered). Namun, seiring berkembangnya teknologi, peran guru telah mengalami perubahan yang lebih dinamis dan interaktif. Saat ini, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Guru di era digital diharapkan lebih aktif, kritis, inovatif, kreatif, dan kolaboratif dalam mengikuti perkembangan teknologi agar serta proyek kolaboratif yang membantu siswa belajar berpikir kritis dan kreatif. Akibatnya, evaluasi tidak hanya menilai hasil

akhir tetapi juga menilai proses pembelajaran secara lebih komprehensif karena kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan. Saat ini, guru bukan hanya orang yang menyampaikan materi tetapi juga orang yang memulai, menciptakan, dan mendorong siswa untuk belajar (Nugraha & Suryadi, 2022).

Perubahan peran ini menuntut peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi. Penguasaan keterampilan mengajar berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi guru di era digital. Guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun metode pembelajaran serta mencari solusi terhadap berbagai kendala dalam proses belajar. Tujuan utama dari transformasi ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi digital (Notanubun, 2019).

Namun, implementasi teknologi dalam pendidikan tidak lepas dari tantangan, seperti kesenjangan akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang masih belum merata. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan karakter. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah perlindungan data pribadi, keamanan siber, serta pertimbangan etis dalam penggunaan teknologi pendidikan. Di samping itu, peran guru sebagai motivator dan inspirator semakin krusial dalam era digital.

Guru harus mampu membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa dan berperan sebagai mitra belajar. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa (student-centered), sehingga siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran (Sharma, 2018). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perubahan peran guru ini masih menghadapi tantangan,



terutama dalam kesiapan dan adaptasi terhadap teknologi. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami perubahan kurikulum dan urgensi integrasi teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi hal yang sangat berguna supaya para siswa atau peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan modern saat ini (Kristiawan, 2014).

Selain tantangan dalam beradaptasi dengan teknologi, perubahan ini juga mempengaruhi metode evaluasi pembelajaran. Jika sebelumnya evaluasi hanya terfokus pada ujian tertulis atau tes akhir, kini teknologi memungkinkan asesmen yang lebih fleksibel dan bervariasi. Dengan adanya platform digital, asesmen formatif dapat dilakukan melalui kuis daring, diskusi berbasis forum, serta proyek kolaboratif yang dapat bersamaan dengan kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Guru tidak lagi hanya menyampaikan pelajaran. Mereka kini berperan sebagai pengembang, inspirator, dan inspirator dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Guru bertindak sebagai contoh.

Selain itu, perubahan peran guru juga berdampak pada pola interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Teknologi memungkinkan komunikasi yang lebih efektif dan transparan, di mana orang tua dapat memantau perkembangan akademik anak mereka melalui aplikasi pendidikan atau platform pembelajaran daring. Dengan adanya kolaborasi yang lebih erat antara guru dan orang tua, motivasi belajar siswa dapat meningkat, serta tercipta lingkungan pendidikan yang lebih suportif (Yulianti & Wijaya, 2023).

Transformasi peran guru dari pendekatan konvensional ke era digital merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang

mampu beradaptasi dan berinovasi akan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Namun, untuk memastikan keberhasilan perubahan ini, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan, infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru berkembang dari metode pengajaran konvensional ke pendekatan berbasis teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yang memungkinkan penulis untuk memperoleh wawasan mendalam tentang perubahan peran guru. Oleh karena itu, agar guru dapat memaksimalkan kemandirian pendidikan, perlu adanya pendekatan dan pendekatan yang tepat untuk memahaminya.

Secara umum, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, dan membimbing. membayangkan, mendidik, menyalakan, dan mendorong siswa untuk bergabung dengan jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan dini hingga pendidikan menengah. Salah satu tanggung jawab guru adalah membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih ramah terhadap kemajuan pendidikan, yang tidak hanya mencakup evaluasi pembelajaran tetapi juga mencakup penggunaan berbagai media oleh siswa serta penguasaan materi yang diajarkan.

Terdapat juga dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang membahas tentang Guru dan Dosen Pasal 10, yang diperjelas oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang



Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogis, personal, profesional, dan sosial (Yunita dkk., 2022).

Searah dengan perkembangan pada teknologi dalam dunia pendidikan. Saat ini, peran guru tidak lagi sekadar sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan motivator dalam proses pembelajaran yang berbasis teknologi. Guru mempunyai peran sebagai pemimpin, motivator, inspirator, serta inovator yang mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif (Zunidar, 2018). Dalam proses pendidikan, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat membantu. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa membuat kegiatan belajar jadi lebih efektif. Dengan media berbasis teknologi, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih semangat belajar. Selain itu, teknologi juga mempermudah guru dalam menjelaskan pelajaran dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih cepat dan jelas (Wati, 2021).

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi guru, serta adanya resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional. Oleh karena itu, peran guru yang aktif dan adaptif sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan bermakna (Sari & Prasetyo, 2022). Keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan TIK dalam proses pembelajaran berlangsung.

Guru diharapkan mampu menggunakan laptop, internet, dan proyektor secara terintegrasi dalam kegiatan mengajar. Penguasaan teknologi ini dapat membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran di kelas (Rahmawati, 2023). Transformasi peran guru juga mencakup pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berpusat pada siswa. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai inovator yang merancang metode pembelajaran interaktif dan berbasis kolaborasi (Zunidar, 2018).

Secara keseluruhan, perubahan peran guru dari metode konvensional ke pendekatan berbasis teknologi menuntut peningkatan kompetensi profesional serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan digital. Dengan adanya dukungan yang optimal, transformasi peran guru ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter peserta didik. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005, tugas utama guru mencakup mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Dalam perspektif Islam, guru dianggap sebagai pewaris nabi yang memiliki tanggung jawab besar dalam mentransfer ilmu dan membentuk akhlak. Kriteria guru yang ideal menurut tokoh seperti K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan meliputi profesionalisme, wibawa, kasih



sayang, serta loyalitas terhadap lembaga pendidikan.

Namun, dalam praktiknya, banyak guru menghadapi pengekan dalam kebebasan mengajar, terutama karena beban administrasi yang berlebihan. Hal ini menghambat kreativitas dan fleksibilitas mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk memenuhi kewajiban mengajar tetapi juga harus menyelesaikan berbagai tugas administratif yang mengurangi fokus mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Kondisi ini menjadi tantangan dalam mewujudkan pendidikan yang ideal sesuai dengan filosofi bangsa dan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai solusi, program Merdeka Belajar diharapkan dapat memberikan lebih banyak kebebasan bagi guru dalam menjalankan tugasnya tanpa tekanan administratif yang berlebihan. Dengan adanya fleksibilitas dalam pengajaran, guru dapat lebih optimal dalam mengembangkan potensi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Pendidikan yang berkualitas hanya dapat terwujud jika guru diberikan ruang dan dukungan yang cukup untuk menjalankan peran mereka secara profesional dan inovatif (Hasanuddin, 2022).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Sebagai pilar utama dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan bangsa, pendidikan harus mampu menciptakan individu yang siap menghadapi perubahan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan berbagai bentuk pengekan, khususnya dalam dunia pendidikan.

Tulisan ini menggunakan metode Library Research dan menyoroti bagaimana konsep kemerdekaan dalam belajar dan

mengajar masih belum sepenuhnya terwujud. Guru sering kali dibebani dengan administrasi berlebihan, yang pada akhirnya menghambat kebebasan mereka dalam mengajar. Perlu juga menerapkan strategi dan pendekatan yang tepat dalam memahami makna kemerdekaan pendidikan agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan optimal.

Hakikat Guru

Guru memiliki banyak arti. Salah satunya berasal dari ungkapan "digugu lan ditiru," yang berarti seseorang yang dipercaya dan dijadikan contoh. Dalam bahasa Sanskerta, kata guru berarti "berat," yang menggambarkan besarnya tanggung jawab seorang pendidik. Secara umum, guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan formal, mulai dari anak usia dini hingga sekolah menengah. Namun, peran guru tidak hanya terbatas di sekolah. Mereka juga bisa mengajar di tempat lain, seperti masjid, musholla, atau bahkan di rumah. Seorang guru bertanggung jawab membimbing siswa agar bisa mengembangkan potensinya dengan baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru. Sayangnya, masih ada guru di Indonesia yang kualitasnya dipertanyakan, terutama dalam hal mengajar dan mendidik siswa dengan efektif.

Guru dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam perspektif Al-Qur'an, seorang guru memiliki tugas yang luas dan beragam. Terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, berlaku adil dan objektif terhadap setiap peserta didik, menjaga martabatnya dengan akhlak yang baik (akhlaqul karimah), menyampaikan



seluruh ilmu yang dimiliki tanpa menyembunyikannya, menghormati peserta didik dan memperlakukan mereka dengan baik, memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkat intelektual dan perkembangan jiwa peserta didik, tidak menjadikan gaji sebagai tujuan utama dalam mengajar, menanamkan keberanian moral dalam diri peserta didik, pendidikan dan kemerdekaan dalam belajar.

Pendidikan seharusnya mampu menciptakan individu yang siap menghadapi perubahan. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak kendala yang menghambat kebebasan belajar dan mengajar. Beban administrasi yang berlebihan menjadi salah satu faktor yang membatasi kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Guru harus diberikan ruang untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif tanpa tekanan birokrasi yang berlebihan. Dengan demikian, pendidikan dapat benar-benar berfungsi sebagai sarana untuk mencetak individu yang berdaya saing dan siap menghadapi tantangan zaman. Guru yang profesional tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga terhadap kemajuan pendidikan nasional secara keseluruhan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme guru yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemenuhan standar kompetensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong kemajuan dalam pembelajara terutama dari segi pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, diperlukan berbagai upaya yang mencakup peningkatan kompetensi.

Di Indonesia, profesionalisme guru yang tinggi bisa membuat pendidikan lebih baik dengan memenuhi standar kompetensi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong kemajuan di bidang ini. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, perlu dilakukan berbagai usaha, seperti meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Seorang guru tidak hanya terampil dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran saja, tetapi juga harus bisa menguasai materi yang diajarkan dan mampu menggunakan berbagai media yang efektif dalam mengajar. Untuk menjadi guru yang profesional, ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Keempat kompetensi tersebut berupa kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan juga sosial (Yunita et al., 2022).

Guru profesional adalah individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mendidik anak didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, secara individu maupun klasikal. Seorang guru profesional memiliki latar belakang pendidikan yang tidak selalu sama, tetapi telah melalui proses pendidikan dan pelatihan yang khusus untuk menjalankan tugasnya. Pekerjaan guru yang bersifat profesional tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, melainkan oleh mereka yang telah dipersiapkan dengan baik. Guru profesional juga berperan sebagai manajer pembelajaran, yang harus mampu merancang dan melaksanakan proses belajar-mengajar secara



efektif agar mencapai tujuan pendidikan yang jauh lebih optimal.

Guru Profesional menekankan bahwa guru memiliki peran krusial dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik. Guru bukan sekadar mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, dan membentuk karakter anak agar potensinya berkembang secara optimal. Profesionalisme seorang guru mencerminkan tanggung jawab yang besar dalam mengelola pembelajaran serta menjadi teladan bagi siswa. Guru profesional harus memiliki keterampilan manajerial yang baik agar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, karakteristik guru profesional mencerminkan keahlian dalam bidang materi dan metode pembelajaran serta memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual (Uzer Usman, 2002:47).

Seorang guru profesional harus selalu meningkatkan pengetahuannya dan memiliki jiwa pengabdian dalam mendidik siswa. Terakhir, seorang guru harus mematuhi peraturan dan kebijakan pendidikan yang ditetapkan pemerintah, sebagaimana tercantum dalam kode etik guru Indonesia. Guru sebagai bagian dari aparatur negara harus memahami kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, termasuk dalam aspek peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan kesempatan belajar. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya mencakup penguasaan ilmu dan keterampilan mengajar, tetapi juga kepatuhan terhadap kebijakan pendidikan nasional guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi generasi mendatang (Hamid, 2017).

Peran Guru Pada Era Konvensional dan Era Teknologi

Penelitian ini membahas perubahan metode pembelajaran dari cara tradisional ke pendekatan yang lebih modern di era digital. Perubahan ini membawa berbagai tantangan sekaligus peluang. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, menggunakan analisis dokumen untuk mengumpulkan dan memahami data. Analisis dokumen sendiri adalah cara mengkaji informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti artikel jurnal, buku, dan situs web, untuk menemukan teori serta konsep yang sesuai.

Metode pembelajaran modern menawarkan berbagai keuntungan, penerapannya tetap membutuhkan dukungan infrastruktur teknologi dan akses internet yang memadai. Dalam konteks Indonesia, perkembangan teknologi yang pesat serta semakin luasnya akses internet memberikan peluang besar bagi penerapan metode pembelajaran modern. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang ada serta memaksimalkan potensi metode pembelajaran berbasis digital.

Seiring waktu, belajar tidak lagi harus dilakukan secara langsung antara guru dan murid. Sekarang, ada banyak cara lain untuk belajar. Sejak awal tahun 2000, mulai berkembang konsep E-Learning atau pembelajaran online, yang memanfaatkan perangkat elektronik dan internet sebagai alat utama dalam proses belajar mengajar. Pada saat ini sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini Seiring dengan perkembangan keadaannya, pembelajaran tidak lagi terbatas pada interaksi langsung antara murid dan pendidik, melainkan bisa dilakukan melalui berbagai cara. Sejak awal tahun 2000, konsep pembelajaran E-Learning atau pembelajaran elektronik mulai berkembang, yang



mengandalkan perangkat elektronik dan internet sebagai media utama dalam proses belajar mengajar.

Perubahan Cara Belajar Dari Metode Tradisional Ke Pembelajaran Online

Metode belajar tradisional biasanya mengandalkan pertemuan langsung antara guru dan siswa. Cara ini bagus karena bisa membangun hubungan yang lebih dekat. Tapi, dengan perkembangan teknologi, muncul metode pembelajaran online (E-Learning) yang lebih fleksibel dan efisien. Pembelajaran online, baik yang dilakukan secara langsung (sinkron) maupun tidak langsung (asinkron), memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini membantu mereka memanfaatkan waktu dan sumber daya dengan lebih baik. Selain itu, metode ini juga bisa meningkatkan partisipasi siswa karena tidak terbatas oleh tempat dan waktu (Dahiya, 2012). Meski begitu, pembelajaran online membutuhkan teknologi yang memadai dan koneksi internet yang stabil agar bisa berjalan dengan baik (Nursya'ban, 2024:13395).

Di Indonesia, perkembangan teknologi dan semakin mudahnya akses internet membuka peluang besar untuk menerapkan cara belajar yang lebih modern. Pemerintah juga mendukung perubahan ini melalui program "Making Indonesia 4.0" yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manusia dan penguasaan teknologi dan penguasaan teknologi, yang mendukung transformasi ini (Finaka & Nurhanisah, 2019).

Secara umum, perubahan dari cara belajar tradisional ke metode yang lebih modern adalah langkah maju yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak

untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam prosesnya (Nursya'ban, 2024:13396).

Pendidikan harus terus berinovasi agar mampu menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Kolaborasi antara akademisi, dunia usaha, dan pemerintah sangat penting agar ide-ide baru bisa berkembang menjadi inovasi yang bermanfaat (Viana, 2024:1). Inovasi pendidikan berarti perubahan yang terencana dan berkualitas untuk meningkatkan sistem pembelajaran (Saud, 2015:3). Ini mencakup banyak hal, mulai dari cara mengajar hingga pemanfaatan teknologi. Inovasi juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tidak hanya harus baru, inovasi juga perlu memiliki kualitas yang baik agar sistem pendidikan bisa ditata ulang dengan lebih efektif (Viana, 2024: 2).

Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan inovasi ini, dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memecahkan masalah pendidikan yang ada. Di era informasi, teknologi seperti smartphone dan komputer menjadi alat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan teknologi, siswa dapat mengakses informasi dengan mudah dan berinteraksi secara lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran online melalui platform seperti Ruangguru dan Quipper juga menunjukkan efisiensi dalam waktu dan tempat (Viana, 2024: 5).

Para guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk penilaian yang komprehensif, keterampilan abad 21, dan kemampuan menyajikan modul yang sesuai dengan minat siswa. Selain itu, mereka harus mampu melakukan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk menarik minat siswa (Wati & Kamila, 2019: 9). Sebagai kesimpulan, guru perlu terus



mengembangkan diri dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan efektif di era revolusi 4.0. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Viana, 2024: 8).

Dalam era revolusi industri 4.0, pendidikan mengalami perubahan signifikan yang mempengaruhi cara mengajar dan interaksi antara guru dan siswa. Peran guru dalam konteks pendidikan yang semakin dipengaruhi oleh teknologi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa (Metha Lubis, 2019). Guru diharapkan memiliki keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kolaborasi (Cann, 2016). Peran guru dalam mendidik karakter dan etika siswa tidak dapat tergantikan. Interaksi langsung antara guru dan siswa tetap menjadi kunci untuk membangun karakter dan nilai-nilai positif dalam diri siswa.

Guru juga dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan ini, guru harus terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka agar dapat memenuhi kebutuhan industri di masa depan. Pemerintah Indonesia telah menyiapkan kurikulum yang menekankan pada STEAM (Science, Technology, Engineering, the Arts, and Mathematics) untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Hartanto, 2018). Dengan demikian, Inovasi pendidikan memegang peranan penting dalam mengatasi tantangan yang muncul di era revolusi industri 4.0. Dalam konteks ini, kolaborasi antar akademisi, pengusaha, dan pemerintah menjadi sangat krusial untuk mengubah invensi menjadi inovasi yang bermanfaat

(Viana, 2024: 1). Inovasi pendidikan sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang bersifat kualitatif dan terencana, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Saud, 2015: 3). Aspek yang terlibat dalam inovasi pendidikan sangat beragam, mulai dari metode pengajaran hingga penerapan teknologi informasi.

Pentingnya inovasi dalam pendidikan sangat jelas terlihat dari kebutuhan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Inovasi bukan hanya tentang sesuatu yang baru, tetapi juga harus memiliki kualitas yang memungkinkan pengaturan ulang aspek-aspek pendidikan (Viana, 2024: 2). Dalam hal ini, guru memegang peranan kunci dalam menerapkan inovasi tersebut, dengan memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengatasi tantangan yang ada dalam dunia pendidikan. Di era informasi saat ini, teknologi seperti smartphone dan komputer telah menjadi alat yang krusial dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat dengan mudah mengakses informasi dan terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring melalui platform seperti Ruangguru dan Quipper juga menunjukkan efektivitas dalam hal waktu dan tempat (Viana, 2024: 5).

Para guru saat ini dituntut untuk memiliki kompetensi yang sejalan dengan perkembangan zaman. Hal ini mencakup penilaian yang komprehensif, keterampilan abad ke-21, serta kemampuan untuk menyajikan modul yang sesuai dengan minat siswa. Selain itu, mereka juga perlu melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan guna menarik perhatian siswa (Wati dan Kamila, 2019). Penting bagi guru untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar proses pembelajaran menjadi relevan dan



efektif dalam era revolusi 4. 0. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pendidikan dapat melahirkan generasi yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Viana, 2024: 8).

SIMPULAN

Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya pergeseran peran guru dari metode pengajaran tradisional menuju pendekatan berbasis teknologi guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Di era digital yang kita hadapi saat ini, peran guru tidak lagi sebatas sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator, inovator, dan motivator sebagai pendidik yang menciptakan lingkungan belajar yang berjalan dengan baik, interaktif dan kolaboratif terhadap keadaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan ini membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik, tetapi juga harus bisa mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan, adaptasi terhadap teknologi menjadi kunci dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut. Oleh karena itu, profesionalisme guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sangatlah krusial. Menghasilkan pendidikan yang relevan dan berkualitas di era Revolusi Industri 4. 0 menjadi semakin penting. Penelitian ini menegaskan bahwa guru yang dapat beradaptasi dan berinovasi akan lebih efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, A. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Desain Kurikulum dan Pembelajaran Keagamaan Islam. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 21(1), 79-88
- ANGGRAINI, F. (2022). PERAN GURU DALAM PENGADAPTASIAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL. Universitas Islam Negeri: *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*
- Angraini, T., Saragi, LN, Jannah, M., & Sopian, M. (2017, Desember). *Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang .
- Apriani, W., Syarifah, S., & Abdurrahmansyah, A. (2018). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-4.
- Arie Dwi Ningsih, & Angel Laura. (2024). Transformasi Peran Guru Sebagai Pilar Pendidikan dan Masyarakat Modern. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 5(2), 130-137.
<https://doi.org/10.37216/aura.v5i2.1833>
- Arifin, Z. (2013). *Menjadi guru profesional (isu dan tantangan masa depan)*. Edutech, 13(1), 132-155.
- Asmawi, A., Isnaini, M., & Febriyanti, F. (2025). Planning of Educational Facilities and Infrastructure Procurement at MTs Nurul Amal Pancasila Pemulutan. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 107-115.
- Baso, R. Z., Hamzah, R. A., & Tatroman, K. (2024). Curriculum Development



- Mechanism: An Analysis Adaptation of the Merdeka Curriculum in Elementary Schools. *Madako Elementary School*, 3(2), 199-215.
- Dahiya, S. (2012). E-learning: A way to improve learning and teaching in education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(3), 112-120.
- Finaka, A., & Nurhanisah, Y. (2019). 4 Pilar Visi Indonesia 2045. Indonesia Baik.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Transformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110-116.
- Lubis, M. (2020). Peran guru pada era pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0-5. odern: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Karimah Tauhid*, 3(12), 13388-13397.
- Nursya'ban, M. S. (2024). Transformasi Pembelajaran dari Metode Konvensional ke Metode Modern: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Karimah Tauhid*, 3(12), 13388-13397.
- Prayoga, F.I., Masruroh, N., & Safitri, N.V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia. Dalam Studi Sosial, Humaniora, dan Pendidikan (SHES): Seri Konferensi (Vol. 7, No. 3).
- Rivo Dwiyo Putri, Sahrun Nisa & Ari Suriani. (2024). PENTINGNYA KOLABORASI ANTARA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*.
- Rodiyah, S. (2024). Strategi Pendidikan Moderasi Beragama: Peran Guru, Kepala Madrasah, dan Pengawas dalam Era Teknologi. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)Teknologi*, 3(1), 27-32.
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023, July). Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital. In *Seminar Nasional Dies Natalis 62 (Vol. 1, pp. 32-37)*.
- Simanjuntak, E., Saragih, S., & Napitupulu, E. (2025). A comparison of computational thinking skills: PBL model vs traditional learning. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 14(1), 1-11.
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66-76.
- Viana, D. W. (2024). Peranan Inovasi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Era Teknologi Informasi. Universitas Lambung Mangkurat.
- Wahyu Ningtyas, D. . (2024). PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(3), 3. <https://doi.org/10.17977/um067v4i32024p3>
- Wati, I., & Kamila, I. (2019). Pentingnya guru profesional dalam mendidik siswa milenial untuk menghadapi revolusi 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 12, No. 01)*.